



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Lagi, Penyidik Polda Periksa Lima Saksi

Dugaan Korupsi Dana Bimtek Kades

MUKOMUKO – Sebanyak lima orang bakal diperiksa penyidik Ditreskrimsus Polda Bengkulu, hari ini (5/12). Pemeriksaan itu, terkait pengusutan dana bimbingan teknis (Bimtek) kades berikut perangkat desa lainnya, tahun anggaran 2016. Diantara yang

bakal diperiksa itu, seseorang yang punya dan menyediakan tiket pesawat, penyedia layanan travel dan salah satu tenaga kerja sukarela (TKS) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Mukomuko.

“Memang benar ada. Kelimana sudah dihubungi polisi, agar datang saat pemeriksaan di Markas Kepolisian Daerah (Mapolda) Bengkulu,” kata Kepala DPMD

Mukomuko Saroni, SH.

Pemeriksaan ini, setelah sebelumnya penyidik melakukan pemeriksaan pada 145 kades. Mereka dimintai keterangan soal penggunaan dana desa (DD) tahun anggaran 2016, untuk bimtek kades dan perangkatnya. Dalam pengusutan ini, Polda Bengkulu telah minta bantuan audit kerugian negara dengan Badan Pengawasan

Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dan tenaga auditor BPKP Bengkulu pun telah memanggil ratusan Kades itu, untuk kepentingan audit atas kasus yang tengah diusut Polda Bengkulu.

Tidak hanya mereka, sejumlah pejabat di DPMD Mukomuko pun pernah dipanggil diminta keterangan. Termasuk juga diperiksa, pengurus dari Perkum-

pulan Aparatur Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Papdesi). “Saya sudah pernah dipanggil polisi terkait penggunaan dana desa untuk Bimtek Kades,” kata Saroni.

Dia berstatus sebagai pelaksana tugas (Plt) Kepala DPMD Mukomuko. Sepengetahuannya penggunaan DD dan alokasi dana desa (ADD), sudah ada peruntukannya masing-mas-

ing. Diakuinya DD tahun itu, dikhususkan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Kalau secara aturan, DD bukan untuk bimtek kades dan perangkat.

“Soal dugaan adanya sisa dana bimtek kades dan perangkatnya, menurut kami wajar-wajar saja. Selagi tidak berlebihan. Tapi saya tidak tahu soal Bimtek itu,” tukas Saroni. (hue)